

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan *outdoor learning* terbukti secara nyata mampu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Brahmawihara. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas partisipasi aktif siswa sebesar 85% dan kemampuan mereka mengaplikasikan konsep spiritual dalam interaksi sehari-hari. Pengalaman langsung di alam menciptakan kesan mendalam yang sulit diperoleh melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas.
2. Pembelajaran *outdoor learning* menawarkan keunggulan komparatif berupa stimulasi multisensori yang lengkap. Anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat, meraba, dan merasakan langsung elemen-elemen alam yang menjadi media pembelajaran. Pendekatan ini juga memungkinkan internalisasi nilai-nilai Brahmawihara melalui pengalaman emosional yang kuat dan berkesan.
3. Metode ini memberikan manfaat menyeluruh bagi perkembangan anak, mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap spiritual), dan psikomotorik (keterampilan praktik). Selain itu, kegiatan di alam terbuka juga turut mengembangkan kecerdasan naturalis dan kesadaran ekologis peserta didik, menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama tetapi juga mencintai lingkungan.
4. Pendekatan *outdoor learning* sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang konkret-operasional. Aktivitas fisik di alam memenuhi kebutuhan natural anak untuk bergerak dan bereksplorasi, sekaligus menciptakan

suasana belajar yang rileks dan menyenangkan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

B. Saran

1. Perluasan cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai vihara di daerah berbeda untuk meningkatkan validitas eksternal temuan. Penelitian bisa difokuskan pada kelompok usia tertentu atau membandingkan efektivitas metode antara anak usia dini dan remaja.
2. Eksplorasi variasi metode outdoor learning yang lebih inovatif, seperti mengombinasikan dengan pendekatan seni (melukis alam sambil merefleksikan nilai Brahmawihara), permainan tradisional bernuansa Buddhis, atau penggunaan teknologi augmented reality untuk visualisasi konsep spiritual di alam terbuka.
3. Pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif dengan tes pemahaman konseptual Brahmawihara (kognitif), skala pengukuran sikap dan empati (afektif), serta observasi keterampilan praktik nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial (psikomotorik).
4. Penyusunan panduan implementasi praktis yang mencakup: contoh desain kegiatan outdoor learning tematik Brahmawihara, protokol keselamatan, instrumen evaluasi sederhana, serta strategi adaptasi untuk lokasi dengan keterbatasan fasilitas alam. Panduan ini sebaiknya dilengkapi dengan studi kasus keberhasilan dan lesson learned dari penelitian sebelumnya.

C. Implikasi

1. Bagi guru dan pembina, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya inovasi dalam strategi mengajar, tidak hanya fokus pada metode ceramah atau pembelajaran dalam ruangan, tetapi juga mengakomodasi pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung.

2. Bagi peserta didik, metode *outdoor learning* membantu menumbuhkan minat belajar, memperkuat interaksi sosial, dan meningkatkan pemahaman nilai moral melalui pengalaman nyata yang lebih membekas dibanding pembelajaran konvensional.
3. Bagi lembaga pendidikan agama, penerapan *outdoor learning* dapat menjadi pendekatan alternatif yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sekaligus memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan berlandaskan ajaran Buddha.
4. Secara umum, keberhasilan metode ini menunjukkan bahwa lingkungan luar kelas bisa menjadi sumber belajar yang kaya, relevan, dan kontekstual, yang mampu menjembatani antara konsep-konsep ajaran agama beserta implementasinya dalam aktivitas keseharian siswa.